

Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata melalui Metode *Look and Say* bagi Anak Gangguan Spektrum Autisme

Anggun Anggun¹, Rahmahtrislivia Rahmahtrislivia²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

e-mail: anggun080802@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan permasalahan anak Gangguan Spektrum Autisme yang mengalami permasalahan pada kemampuan membaca kata. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah metode *Look and Say* dapat meningkatkan kemampuan membaca kata bagi anak Gangguan Spektrum Autisme kelas IX SLB Negeri 1 Padang. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen berbentuk *Single Subject Research* (SSR) dengan desain berbentuk A-B. Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan instrumen tes kemampuan membaca kata. Kemudian menggunakan teknik analisis data dengan visual grafik. Hasil analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 10 kali pengamatan yang diperoleh pada kondisi *baseline* (A) 30%, 30%, 30% dan 30%. Pengamatan pada kondisi intervensi (B) yaitu 60%, 65%, 75%, 95%, 95% dan 95%. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode *Look and Say* dapat meningkatkan kemampuan membaca Kata peserta didik Gangguan Spektrum Autisme di SLBN 1 Padang.

Kata kunci: *Anak Gangguan Spektrum Autisme, Metode Look and Say, Membaca Kata*

Abstract

This study is motivated by the problem of children with autism spectrum disorder who experience problems in word reading ability. This study aims to prove whether the Look and Say method can improve the ability to read words for children with autism spectrum disorder class IX SLB Negeri 1 Padang. The type of research used in this study is an experiment in the form of Single Subject Research (SSR) with an A-B design. Data collection used in this study used reading ability test instruments. Then using data analysis techniques with visual graphs. The result of data analysis in this study were carried out as many as 10 observations obtained in baseline (A) 30%, 30%, 30% and 30%. Observations in the intervention condition (B) were 60%, 65%, 75%, 95%, 95% and 95%. From the results of this study it can be concluded that the look and say method can improve the ability to read words of students with autism spectrum disorder at the SLBN 1 Padang.

Keywords : *Autism Spectrum Disorder Children, Look and Say Method, Word Reading*

PENDAHULUAN

Membaca yaitu satu komponen yang esensial dalam bahasa. Membaca menjadi bagian proses berfikir yang dilalui peserta didik agar dapat memahami, menceritakan lambang-lambang dengan mengandalkan penglihatan, ingatan juga pembicaraan batin. Keterampilan membaca lebih menekankan pada pengucapan kata-kata sebuah tulisan untuk memperoleh informasi yang tersirat di dalamnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan membaca melambangkan keahlian yang sangat diperlukan oleh siapapun. Dengan demikian, peserta didik memerlukan latihan secara intensif dan runtut untuk mendapatkan keterampilan membaca yang baik (Fitri, 2019). Begitu juga pada peserta didik

berkebutuhan khusus, bahan bacaannya akan berbeda setiap jenjangnya dan perlu disesuaikan dengan kemampuan dan kekhususannya.

Salah satu jenis anak yang memiliki kebutuhan khusus ialah anak Gangguan Spektrum Autisme (GSA). Anak GSA terjadi karena ketidaknormalan perkembangan pada struktur dan biokimia otak, rendahnya kemampuan komunikasi dalam interaksi sosial dan ketidakmampuan dalam berkomunikasi timbal balik (Syafrina & Rahmahtrisilvia, 2022). Gangguan Spektrum Autisme (GSA) merupakan istilah yang dipakai untuk menggambarkan seorang anak yang mengalami gangguan perkembangan, atau juga dapat diartikan sebagai bentuk kesendirian yang semua pemikirannya hanya dikendalikan oleh dirinya sendiri (Tambunan et al., 2019). Anak gsa memiliki beberapa bentuk gaya belajar yang dapat mempengaruhi gaya belajarnya menurut (Rahmahtrisilvia, 2015) diantaranya yaitu *rote learner* yaitu gaya belajar menghafalkan informasi yang ada tanpa mengetahui maknanya. *Gestalt learner* yaitu gaya belajar dengan cara menghafal tanpa mengetahui arti dari setiap hafalan tersebut. *Visual learner* gaya belajar ini dilakukan dengan melihat berbagai bentuk gambar ataupun video untuk mendapatkan informasi. *Hands-on learner* yaitu gaya belajar untuk mendapatkan informasi melalui pengalaman. Kemudian gaya belajar terakhir adalah *auditory learner* yaitu gaya belajar dengan mengandalkan indera pendengaran dalam mendapatkan informasi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan bersamaan dengan pelaksanaan PPL di SLBN 1 Padang di Kecamatan Pauh, penulis menjumpai seorang anak dengan karakteristik Gangguan Spectrum Autisme (GSA) yang tengah duduk di kelas IX dengan inisial E yang mengalami hambatan dalam membaca. Setelah dilakukan asesmen membaca pada anak penulis mendapatkan informasi pada aspek membaca kata yaitu pada kata berimbuhan anak belum mampu membaca kata dengan pelafalan yang jelas secara mandiri dimana anak sering melakukan penghilangan huruf pada kata sehingga hanya diperoleh skor 40% ketika membaca kata berimbuhan awalan (prefiks), 65% ketika membaca kata berimbuhan sisipan (infiks), 60% ketika membaca kata berimbuhan akhiran (sufiks), dan 20% ketika membaca kata berimbuhan gabungan (konfiks).

Pada kata-kata berimbuhan awalan (prefiks) tersebut anak sering menghilangkan huruf yang terdapat pada kata seperti kata "mencatat" dibaca "mecata", kata "mencangkul" dibaca "mecangku", kata "mendekat" dibaca "medeka", kata "mencabut" dibaca "mecabu", kata "menjawab" dibaca "mejawa", kata "membaca" dibaca "mebaca", kata "melompat" dibaca "melompa", kata "menjahit" dibaca "mejahi" kata "menanti" dibaca "menati" dan pada kata "kehendak" dibaca "kehedak". Dari permasalahan yang dialami oleh E dapat disimpulkan anak belum mampu membaca sesuai dengan capaian pembelajaran yang ada pada kurikulum merdeka pada fase C mengucapkan kata-kata dari kalimat dengan bantuan gambar/ilustrasi dan mengucapkannya dengan benar. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis menawarkan metode *Look and Say*. Metode ini bagian dari mata pelajaran bahasa Indonesia (Nurmilian, 2019). Metode ini memiliki kelebihan yang bisa diaplikasikan dalam membantu anak untuk meningkatkan kemahiran membacanya. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat penerapan metode *look and say* untuk memaksimalkan kemampuan membaca kata berimbuhan awalan (Prefiks) bagi anak gangguan spektrum autisme.

METODE

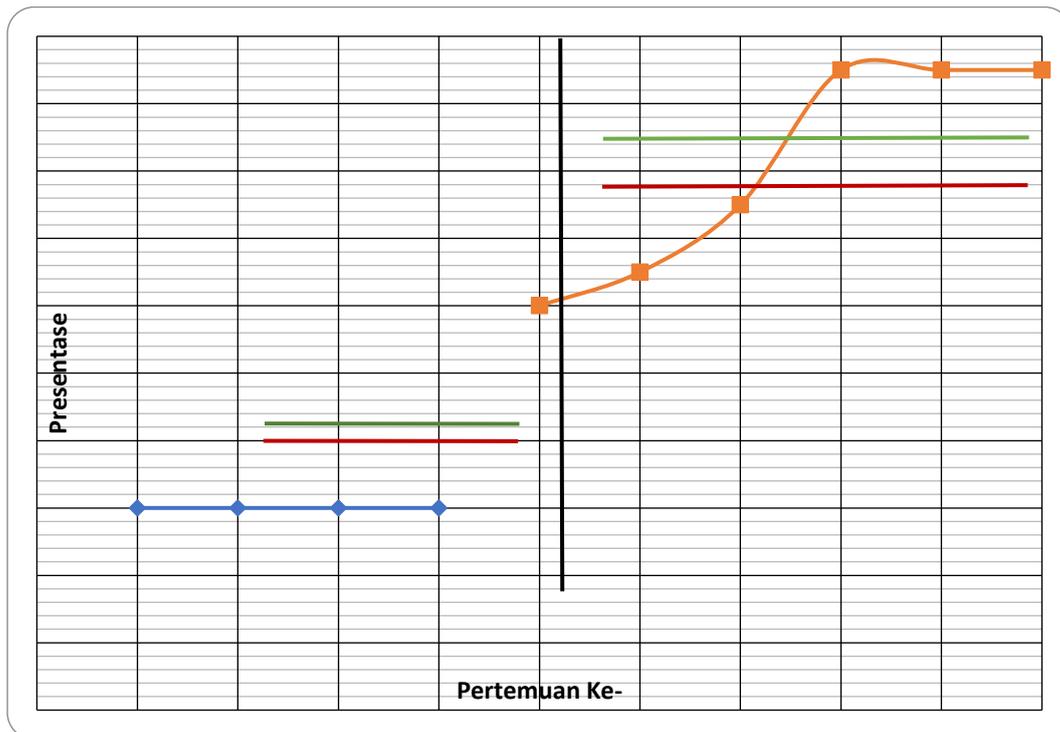
Penelitian eksperimen dengan bentuk desain single subject research (SSR) digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini memakai desain berbentuk A-B karena dilakukan dalam 2 kondisi yaitu kondisi *baseline* (A) untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan kondisi intervensi (B) yaitu kondisi untuk memberikan perlakuan. Subjek yang digunakan pada penelitian ini merupakan anak dengan gangguan spektrum autisme kelas IX SLB Negeri 1 Padang. Subjek mengalami kesulitan dalam membaca kata dimana peserta didik sering melakukan kesalahan dalam membaca seperti menghilangkan atau mengeliminasi beberapa huruf yang terdapat dalam kata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah metode *look and say* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan atau keahlian membaca kata anak gangguan spektrum autisme kelas IX SLB Negeri 1 Padang. Penelitian ini dilakukan menggunakan instrumen tes membaca kata berimbuhan awalan (prefiks). Penelitian ini dilakukan sebanyak 10 kali pertemuan dalam 2 kondisi ialah kondisi *baseline* (A) juga kondisi intervensi (B).

Kondisi atau tahap *baseline* (A) yaitu tahapan pemberian tes untuk melihat kemampuan awal peserta didik saat membaca kata berimbuhan awalan (prefiks) yang berisikan kata mencatat, mencangkul, mendekat, mencabut, menjawab, melompat, membaca, menjahit, melompat, menanti dan kehendak. Pada tahapan *baseline* (A) dijalankan sebanyak 4 kali pemberian tes dengan presentase data yang dikumpulkan 30%, 30%, 30% dan 30%. Kemudian dilanjutkan dengan tahap intervensi (B) yaitu tahap memberikan perlakuan menggunakan metode *look and say*. Pada kondisi ini dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan dengan presentase data yang dikumpulkan 60%, 65%, 75%, 95%, 95% dan 95%. Pada kondisi/tahapan *baseline* (A) yang dijalankan sejumlah 4 kali tes didapatkan kestabilan data 30% dari pertemuan awal hingga pertemuan 4. Selanjutnya pada kondisi intervensi (B) didapatkan kestabilan data dari pertemuan 8 hingga pertemuan 10 sebesar 95%.

Pada kondisi *baseline* (A) kecenderungan stabilitas pada rentang stabilitas 4,5, mean level 30, batas atas 32,5, batas bawah 27,25, presentase stabilitas 100%. Pada kondisi intervensi (B) rentang stabilitas 14,25, mean level 80,83, batas atas 87,955, batas bawah 73,705 dan presentase stabilitas 16,666%.



Gambar 1. Grafik Kecenderungan Stabilitas

Keterangan

- Baseline (A) = —————
- Intervensi (B) = —————
- Batas Atas = —————
- Batas Bawah = —————
- Mean Level = —————

Pada analisis dalam kondisi penelitian ini hasil yang didapatkan pada kondisi *baseline* (A) adalah panjang kondisi adalah 4, estimasi kecenderungan arah dan kecenderungan jejak data mendatar, kecenderungan stabilitas menunjukkan kestabilan dengan hasil 100%, level stabilitas dan rentang 30% - 30% serta level perubahan adalah $30 - 30 = 0$. Sedangkan pada kondisi/tahapan intervensi (B), panjang kondisi adalah 6, estimasi kecenderungan arah dan kecenderungan jejak data meningkat, kecenderungan stabilitas menunjukkan ketidakstabilan dengan hasil 16,66%, level stabilitas dan rentang 60% - 95% serta level perubahan adalah $95 - 60 = 35$.

Pada hasil analisis antar kondisi pada penelitian ini banyak variabel yang dirubah adalah 1 ialah kemampuan membaca kata berimbuhan awalan (prefiks) menunjukkan kondisi *baseline* (A) menunjukkan perubahan kecenderungan arahnya mendatar sedangkan pada kondisi intervensi (B) menunjukkan perubahan kecenderungan arahnya meningkat. Hasil penjelasan tersebut menunjukkan bahwa metode *look and say* memiliki pengaruh untuk meningkatkan kemampuan/keterampilan membaca kata berimbuhan awalan (prefiks) untuk anak gangguan spektrum autisme.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca kata melalui penggunaan metode *look and say* bagi anak gangguan spektrum autisme kelas IX di SLB Negeri 1 Padang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan saat pemberian ntervensi selama 6 kali dapat dilihat terjadinya peningkatan kemampuan membaca kata berimbuhan awalan (prefiks) pada peserta didik dengan gangguan spektrum autisme setiap pertemuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, N. (2019). Upaya Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis Anak Berkebutuhan Khusus Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu. *Skripsi*, 8(5), 55.
- Nurmilian, N. (2019). Implementasi Pembelajaran Berbicara Menggunakan Metode Lihat Ucap Pada Siswa Kelas I Di Sdn 014 Ujung Tanjung. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(3), 486–492. <https://doi.org/10.24060/pajar.v3i3.12345>
- doHarianto, E. (2020). "Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa." *Jurnal Didaktika*, 9(1), 1–8. <https://jurnaldidaktika.org/>
- Rahmahtrisilvia. (2015). Peningkatan Kemampuan Komunikasi pada Anak Autistik Menggunakan Dukungan Visual. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 15(1), 128–136.
- Syafrina, M., & Rahmahtrisilvia, R. (2022). Dukungan Orang Tua Terhadap Pendidikan Transisi Pasca Sekolah Anak Gangguan Spektrum Autisme SLB Autisma YPPA Padang. *MSI Transaction on Education*, 3(1), 37–44. <https://doi.org/10.46574/mted.v3i1.76>